

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu tidak cukup dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung peningkatan profesionalitas sistem manajemen tenaga kependidikan serta pengembangan kemampuan peserta didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-citanya.

Kemampuan peserta didik tidak hanya menyangkut aspek akademis, tetapi juga menyangkut aspek perkembangan pribadi, sosial, kematangan intelektual, dan sistem nilai. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu di lingkungan pendidikan haruslah merupakan pendidikan yang seimbang, tidak hanya mampu menghantarkan peserta didik pada pencapaian profesional dan akademis.

Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya dan pendidikan nasional. Untuk itu aset suatu bangsa tidak hanya terletak pada sumber daya alam yang melimpah, tetapi terletak pada sumber daya alam yang berkualitas. Sumber daya alam yang berkualitas adalah sumber daya manusia, maka diperlukan peningkatan sumber daya manusia Indonesia sebagai kekayaan negara yang kekal dan sebagai investasi untuk mencapai kemajuan bangsa.

Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guru dan murid (peserta didik). Guru atau pengajar merupakan individu-individu yang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada para peserta didiknya, sedangkan murid atau peserta didik adalah individu-individu yang berusaha mempelajari segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar. Dengan kata lain, guru adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan murid adalah individu yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macam penjelasannya.

Tugas seorang guru kelas kini semakin terlihat semakin kompleks. Guru yang hanya bisa menyampaikan materi pelajaran kepada murid-muridnya, tugas guru kelas bukanlah hanya untuk menyampaikan segudang materi dengan teori-teori konsep yang begitu rumit, tetapi seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan serta konseling kepada para peserta didiknya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh para murid sehingga pembelajaran yang diberikan tidak hanya terpancang pada materi pelajaran yang diberikan tetapi kini ditambah dengan bimbingan yang akan semakin membantu siswa dalam mengatasi persoalan baik dalam masalah pembelajaran materi maupun di luar pembelajaran sekolah.

Guru kelas untuk mengajar mengawasi, mendidik, memantau semua perkembangan anak didiknya dari masuk jam pelajaran sampai pulang. Semua harus dilakukan guru kelas karena dia bertanggung jawab penuh atas semua hal yang terjadi pada peserta didik. Siswa merupakan objek saat di kelas, siswa merupakan seorang anak yang memiliki karakter dan tumbuh berkembang yang berbeda-beda.

Menurut Marsudi (2015: 126) Pada kurikulum 2013 disebutkan, mengharuskan peserta didik menentukan peminatan akademik, vokasi fisik dan pilihan lintas peminatan serta pendalaman peminatan yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling. Dengan demikian Permendibud Nomor

111 tahun 2013 dan kurikulum 2013 menghendaki dilaksanakannya kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, termasuk sekolah dasar. Oleh sebab itu secara formal diperlukan guru khusus (konselor) yang melaksanakan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Dalam kenyataan, kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar secara formal belum ada. Sehingga pada sekolah dasar guru kelas yang berperan sebagai konselor yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

Di Sekolah Dasar menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam pelaksanaan bimbingan konseling belum dapat dilakukan secara optimal mengingat tugas dan tanggung jawab guru kelas yang sarat akan beban sehingga tugas memberikan layanan bimbingan konseling kurang membawa dampak positif bagi peningkatan prestasi belajar siswa.

Dalam meraih kesuksesan dalam mengajar dikelas di butuhkan usaha dan waktu yang tidak sebentar, setiap guru pasti memiliki cara dan langkah yang berbeda-beda guna bisa meningkatkan prestasi siswa. Prestasi siswa tergantung terhadap banyak hal yang mempengaruhinya, baik kondisi kelas, peran guru, karakter siswa, minat dan bakat siswa. Tingkat Prestasi belajar yang rendah dan tidak merata maka perlu pelaksanaan bimbingan dan konselling harus di laksanakan guru kelas. Sehingga perlu adanya layanan bimbingan dan konseling oleh guru kelas sebagai guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, mengetahui siswa yang bermasalah belajar, dan memilih cara pemecahan masalah tersebut, sehingga bisa diselesaikan dengan cepat dan tepat. guru kelas harus selalu memantau tingkat perkembangan prestasi siswa dengan menyeluruh dan sebaik mungkin, dan terhadap siswa yang bermasalah guru kelas harus bisa menyelesaikannya masalah tersebut dan mencari jalan keluarnya. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru. Akan terwujud guru yang berkualitas dan dapat meningkatkan prestasi belajar,.

Dari observasi dengan guru kelas pada tanggal 8 November 2016 , dan melihat dokumen Di SD Gedongan ini kelas IV di temukan bahwa ada siswa tidak mengerjakan PR, tidak memperhatikan guru di kelas, tidak ada semangat belajar, ramai saat proses pembelajaran, tidak bisa membaca, sehingga prestasi belajar siswa rendah. Dari permasalahan tersebut maka guru harus memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa supaya permasalahan yang terjadi bisa terselesaikan.

Melihat pemaparan dan contoh kasus diatas maka penulis memutuskan untuk bisa melakukan penelitian mengenai “Peran Guru Kelas Sebagai Pelaksana Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD N Gedongan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Gedongan?
2. Bagaimana kendala guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Gedongan?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Gedongan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan memahami latar belakang masalah dan perumusan masalah yang di uraikan atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru kelas sebagai pelaksana bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Gedongan.

2. Untuk mengidentifikasi kendala guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Gedongan.
3. Untuk mengidentifikasi solusi untuk mengatasi kendala guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD N Gedongan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat tercapai beberapa manfaat, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Membuka layanan bimbingan dan konseling untuk membantu permasalahan yang dihadapi siswa.
2. Bagi guru
  - a. Memberikan informasi kepada guru kelas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar.
  - b. Memberikan informasi kendala kepada guru kelas pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar.
  - c. Memberikan informasi solusi untuk mengatasi kendala guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Bagi Peneliti

Merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh dibangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perundingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.
4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan menambah wacana keilmuan khususnya dalam hal guru kelas sebagai guru bimbingan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar .